

PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BER-SANAD MELALUI METODE TALAQQI BERBASIS DIGITAL MOBILE LEARNING

Dodik Fathur Rohman^{1*}, Zulfitria²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

¹rahmanshufy@gmail.com, ²zulfitria81@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of sanad-based Qur'anic memorization (tahfidzul Qur'an) learning through the talaqqi method integrated with digital mobile learning at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Kaukab. The background of this research lies in the urgency of preserving the sanad tradition in Qur'anic transmission while adapting to the advancement of digital technology, particularly in the context of remote learning. This study employs a qualitative descriptive method with a case study approach. The findings reveal that the use of mobile learning in the talaqqi method at PPTQ Al-Kaukab effectively bridges the authenticity of sanad-based teaching with the flexibility of modern education. Through digital applications, students (santri) can submit their memorization directly to certified teachers, maintaining accuracy in pronunciation and tajwid. Technical challenges such as internet stability and limited verbal interaction do arise but can be mitigated with improved system management and structured online schedules. This research recommends the further development of a more organized mobile-based learning system to support the sustainability of sanad-based tahfidz education in the digital era.

Kata Kunci/ Keywords:

Memorization, Sanad, Talaqqi, Mobile Learning, PPTQ Al-Kaukab

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dipahami sebagai wahyu Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril 'alaihi-salām, serta dituliskan dalam bentuk mushaf. Keotentikannya sampai kepada umat Islam secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah. Kitab suci ini diawali dengan surah al-Fātiḥah dan ditutup dengan surah an-Nās (Ash-Shābūnī, 1985). Dalam beberapa ayat, Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai petunjuk hidup (Q.S. al-Baqarah [2]:2), rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S. al-Isrā' [17]:82), penawar bagi penyakit hati (Q.S. al-Baqarah [2]:185), serta sebagai pembeda antara yang haq dan yang batil. Dengan kedudukan yang sangat fundamental tersebut, pewarisan Al-Qur'an secara benar kepada generasi berikutnya menjadi suatu keharusan, dan hal itu hanya dapat diwujudkan melalui proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan.

Para guru memiliki peran strategis dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi usia dan latar belakang santri. Metode pembelajaran, secara umum, merupakan strategi sistematis yang digunakan guru dalam proses penyampaian materi agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif (Ulfa & Saifuddin, 2018).

Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, metode talaqqi dianggap paling efektif karena melibatkan interaksi langsung antara guru dan santri. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Kaukab menerapkan metode ini untuk memastikan kualitas hafalan para santri, dengan memberikan bimbingan yang intensif. Mengingat keragaman latar belakang santri, pendekatan talaqqi tatap muka (face to face) sangat membantu mereka membaca dan menghafal Al-Qur'an secara benar.

Namun, sejak awal tahun 2020, pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 yang mendorong pencegahan penularan melalui pembatasan interaksi fisik di lingkungan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Dalam kondisi tersebut, pemanfaatan teknologi digital menjadi solusi utama untuk menjaga kelangsungan proses belajar mengajar, termasuk metode talaqqi. Dalam pembelajaran modern, pendekatan yang digunakan mencakup model pemrosesan informasi, interaksi sosial, pembentukan pribadi, serta model perilaku.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui sistem sanad memiliki keunikan tersendiri karena menjaga kesinambungan transmisi ilmu hingga Rasulullah SAW. Dalam beberapa lembaga, sanad tidak selalu menjadi prioritas utama, melainkan sebagai motivasi bagi generasi muda untuk semangat dalam menghafal. Meski demikian, kehadiran sanad tetap menjadi nilai tambah, meskipun bukan satu-satunya tolok ukur kualitas lembaga. Mengetahui sanad Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pelestarian tradisi keilmuan Islam. Sistem sanad menjamin keaslian transmisi ilmu dari generasi ke generasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran *Tahfidzul Quran* ber-Sanad berbasis digital.

KAJIAN LITERATUR/TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran Ibnu Sina (Avicenna) dengan mengkaitkan pembelajaran Tahfidz secara online. Konsep pembelajarannya dimulai dari proses inderawi yaitu proses interaksi visual dengan media online. Setelah melalui inderawi kemudian menuju akal untuk merekam dan mengolah hasil visual yang selanjutnya melekat pada memori masing-masing individu. Muara proses ini akan berdampak pada ruh atau jiwa masing-masing individu (Rasyid, 2019:1).

Konsep pembelajaran yang dikemukakan oleh Ibnu Sina mencakup beragam pendekatan, di antaranya adalah metode *talqin*, demonstrasi, pembiasaan disertai keteladanan, diskusi, magang, serta pemberian tugas yang dilengkapi dengan sanksi sebagai bentuk penegakan disiplin. Dalam implementasinya pada pembelajaran tahfidzul Qur'an secara daring, metode *talqin* memegang peranan sentral, yaitu dengan memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap kepada peserta didik melalui perangkat digital yang terhubung langsung dengan pembimbing. Setelah proses mendengar tersebut, peserta didik dibimbing untuk menirukan bacaan secara perlahan dan berulang. Proses repetisi ini dimaksudkan untuk menguatkan memori dan mempermudah penguasaan hafalan secara benar sesuai dengan kaidah tajwid (Rasyid, 2019:9).

Terdapat beberapa uraian konseptual mengenai judul penelitian ini. Pertama, pengertian pembelajaran merupakan salah satu aktivitas inti dalam proses pendidikan. Keberhasilan individu dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan efektif. Secara umum, pembelajaran mencakup dua aspek yang saling berkaitan, yaitu aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Dalam perspektif teori belajar kognitif, belajar dipahami sebagai suatu proses perubahan dalam persepsi dan pemahaman.

Kedua, Istilah *tahfidz Al-Qur'an* terdiri dari dua kata, yaitu *tahfidz* dan *Al-Qur'an*. Secara etimologis, kata *tahfidz* berasal dari bentuk masdar *ghair mim* dari kata kerja (تحفيظ - يحفظ - حفظ) yang berarti menghafal atau menjadikan seseorang hafal (Munawwir, 2007: 302). Aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang memerlukan ketekunan dan ketelitian, sebab setiap ayat yang dihafalkan harus benar-benar tepat dan sempurna (Taulidia, 2021: 7).

Ketiga, Istilah *sanad* berasal dari bahasa Arab, yakni dari akar kata *sanada - yasnudu - sanad(an)* yang secara leksikal bermakna "bersandar". Sementara itu, frasa *asnadahu ila* berarti "menyandarkan sesuatu kepada yang lain", dan *al-masnad* mengandung arti sebagai tempat sandaran atau penopang. Dalam hal ini, Suhailid (2016) menjelaskan bahwa konsep sanad dalam tradisi keilmuan Islam memiliki makna fundamental sebagai pijakan atau rujukan yang diandalkan dalam transmisi ilmu. Etimologisnya, menurut Farida (2019:27), *sanad* dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dijadikan sebagai tempat bersandar. Bentuk jamaknya disebut *asnad*, dan segala sesuatu yang disandarkan kepada pihak lain disebut sebagai *musnad* (Suryadi, 2019:99).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif dan bersifat analitis. Pendekatan ini sering pula disebut sebagai penelitian interpretatif, naturalistik, atau fenomenologis, karena berfokus pada pemahaman makna, penalaran mendalam, serta penggambaran konteks tertentu dalam kehidupan nyata.

Tempat dan Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Kaukab yang berlokasi di Jalan GBHN, Kampung Bojong Nangka, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas para pendidik (guru) dan peserta didik (santri) yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren tersebut. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, terhitung sejak diterbitkannya surat izin penelitian oleh pihak terkait.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis daring secara menyeluruh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi yang relevan, baik melalui sumber primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz secara online.

Data diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan memperhatikan langsung fenomena yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Kaukab, khususnya dalam penerapan program tahfidz daring. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam dari para informan, antara lain para guru tahfidz yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan secara daring, di antaranya dengan mengikuti proses pembelajaran melalui Zoom Meeting serta melakukan komunikasi lanjutan melalui pesan WhatsApp. Seluruh data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah dalam analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Tahfidz Al Kaukab

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Kaukab terletak di Jalan GBHN, Kampung Bojong Nangka, RT 21 RW 09, Desa Bojong Nangka, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 16963. Lembaga ini resmi berdiri pada tanggal 11 November 2011 di bawah pengelolaan Yayasan Lentera Insan Nusantara (YANSURA), yang didirikan oleh Dr. KH. Khoirul Huda Basyir, Lc., M.Si.

Nama Al-Kaukab diambil dari istilah dalam Q.S. Yusuf ayat 4, yaitu “ahada ‘asyara kaukaban” (sebelas bintang), yang merujuk pada mimpi Nabi Yusuf A.S. Nama ini mencerminkan harapan agar para santri menjadi generasi bintang yang bersinar, mampu memberi penerangan dan kontribusi positif bagi kehidupan dan peradaban.

Berdasarkan wawancara bersama kepala madrasah tsanawiyah, Ustadz Andik Prastiyo, S.Pd. menyebutkan bahwa pada awal berdirinya, bangunan pertama yang terwujud adalah musholla kecil di samping asrama putra. Pendidikan yang diselenggarakan kala itu bersifat nonformal, seperti TPQ. Baru pada tahun 2016, Pesantren Al-Kaukab membuka jenjang pendidikan formal MTs, yang dimulai dengan 25 orang santri.

Berdasarkan temuan observasi lapangan, sejak didirikan hingga kini, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Kaukab telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dimulai dari sebuah musholla sederhana, pesantren ini kini telah memiliki masjid utama, asrama putri bertingkat, serta berbagai sarana penunjang pendidikan lainnya yang terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah santri dan perluasan program pembinaan.

Program tahfidz dilaksanakan secara intensif dengan target pencapaian hafalan minimal 15 juz selama masa belajar. Ujian tahfidz diselenggarakan secara berkala dengan standar yang terukur dan terverifikasi. Prestasi santri dalam bidang tahfidz dan lomba-lomba keislaman telah meraih berbagai penghargaan. Pesantren juga melahirkan alumni yang melanjutkan pendidikan tinggi di institusi terkemuka, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian alumni telah mengabdikan sebagai pendidik, da'i, dan penggerak masyarakat di berbagai daerah.

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al Kaukab akrab dipanggil dengan Kyai Huda yang bernama lengkap Bapak Dr. KH. Khoirul Huda Basyir Lc., M.Si. memberikan mandat khusus terkait pembelajaran Tahfidzul Qur'an kepada Syekh Abdullah Mahmood Fekry Al Abbasy yang berkewarganegaraan Mesir dan merupakan salah satu masyayikh atau para ulama yang menjadi delegasi dari Universitas Al Azhar Kairo Mesir untuk negara Indonesia. Secara keilmuan yang tentu tidak perlu dipertanyakan kepada beliau (Syekh Abdullah) ini menguasai semua fan ilmu Al Qur'an, serta beliau diberikan otoritas untuk memberikan *Sanad* kepada para penghafal Al Qur'an.

Adapun untuk santri yang mengikuti program tahfidz secara online, Syekh Abdullah memegang langsung tanggung jawab pembinaannya. Hal ini dilakukan demi menjaga kualitas dan kesinambungan program tahfidz meskipun dalam format jarak jauh. Dengan pembagian tugas ini, diharapkan setiap santri, baik yang belajar secara offline maupun online, mendapatkan pendampingan yang maksimal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Pembinaan ini menjadi bagian dari upaya serius lembaga dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dan berakhlak.

Mayoritas santri berasal dari wilayah Jabodetabek, sementara sebagian lainnya berasal dari luar Pulau Jawa. Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan penulis, jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024–2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Kaukab Bogor tercatat sebanyak 350 santri putra dan putri.

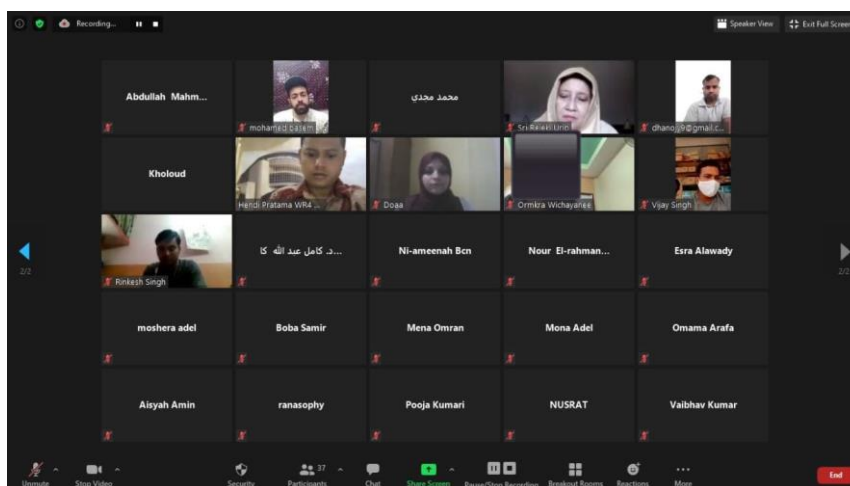
Tabel 1. Kelas dan rombel

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH
BANIN			
1	VII A	2	52
2	VIII A	2	38
3	IX A	1	31
4	X A	1	36
5	XI A	1	22
BANAT			
1	VII B	2	47
2	VIII B	2	46
3	IX B	1	29
4	X B	1	23
5	XI B	1	26

Penerapan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Tahfidz Al Kaukab

Metode *talaqqi* merupakan salah satu pendekatan tradisional dalam pembelajaran Al-Qur’an yang telah diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW. Secara etimologis, *talaqqi* berarti menerima secara langsung, sedangkan secara terminologis, metode ini mengharuskan seorang murid (santri) membaca Al-Qur’an di hadapan guru (ustadz/ustadzah), kemudian guru tersebut menyimak, mengoreksi, dan membenarkan bacaan murid jika terdapat kesalahan. Dalam pelaksanaan *talaqqi* secara konvensional, interaksi tatap muka menjadi unsur utama karena proses penyimak membutuhkan ketelitian dalam mendengar makhraj, tajwid, serta irama bacaan. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran jarak jauh, metode *talaqqi* kini mulai diadaptasi dalam bentuk daring atau online.

Pelaksanaan metode *talaqqi* secara online dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform komunikasi digital seperti *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp Call*, atau aplikasi khusus pembelajaran Al-Qur’an. Santri akan membaca hafalan atau tilawah Al-Qur’an secara langsung melalui sambungan video atau audio, dan guru akan menyimak secara real-time. Dalam praktiknya, santri biasanya dijadwalkan untuk *talaqqi* secara individu atau dalam kelompok kecil agar guru dapat memberikan perhatian secara lebih saksama. Meskipun tidak bertatap muka secara fisik, komunikasi sinkron antara guru dan murid tetap menjadi prinsip utama dalam *talaqqi online* agar koreksi bacaan tetap akurat dan efektif.



Gambar 1. *Talaqqi* online

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan *talaqqi* online adalah kualitas jaringan internet. Koneksi yang tidak stabil dapat menyebabkan suara terputus-putus atau tertunda, sehingga menyulitkan guru dalam menyimak bacaan dengan cermat. Untuk mengatasi hal ini, beberapa pesantren atau lembaga tahfidz menetapkan standar teknis tertentu, seperti menggunakan headset berkualitas, koneksi Wi-Fi stabil, dan ruangan yang tenang agar suara bacaan tidak terganggu. Selain itu, beberapa guru juga merekam sesi *talaqqi* agar dapat memutarinya kembali saat mengevaluasi bacaan santri, meskipun hal ini menjadi pelengkap dan bukan pengganti interaksi langsung.

Keunggulan metode *talaqqi* daring terletak pada fleksibilitas waktu dan tempat. Santri yang berada di luar kota atau luar negeri tetap dapat menyetorkan hafalan kepada guru yang terpercaya tanpa harus datang ke lokasi pesantren. Hal ini memperluas jangkauan dakwah dan pembelajaran Al-Qur’an, serta memudahkan santri yang memiliki keterbatasan mobilitas. Meski demikian, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kedisiplinan kedua belah pihak dalam menjaga konsistensi jadwal *talaqqi* dan komitmen dalam proses evaluasi.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2024, Syekh Abdullah, selaku pengasuh program Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Kaukab, menjelaskan secara rinci tentang penerapan metode *talaqqi* secara online bagi para santri. Menurut beliau, metode *talaqqi* tetap menjadi pendekatan utama dalam pembinaan hafalan Al-Qur’an karena mampu menjaga ketepatan bacaan, memperbaiki kesalahan secara langsung, dan membangun hubungan yang erat antara guru dan murid. Namun, dalam situasi tertentu seperti pandemi atau jarak geografis yang jauh, metode ini perlu diadaptasi secara daring dengan tetap mempertahankan prinsip dasarnya, yaitu penyimak langsung oleh guru.

Syekh Abdullah mengungkapkan bahwa proses *talaqqi* online dilakukan melalui platform digital seperti *Zoom* dan *WhatsApp Call*. Santri dijadwalkan secara bergilir untuk menyetorkan hafalan kepada musyrif atau musyrifah yang telah ditunjuk. Untuk santri online, beliau sendiri memegang langsung peran sebagai penyimak, terutama bagi santri

yang telah mencapai target hafalan tertentu. Beliau menekankan bahwa interaksi dilakukan secara real-time agar setiap kesalahan tajwid, makhraj, atau waqaf dapat dikoreksi saat itu juga, sebagaimana dalam metode *talaqqi* konvensional.

KESIMPULAN

Pembelajaran tahfidzul Qur'an secara daring merupakan solusi alternatif yang diambil oleh berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam menghadapi keterbatasan pertemuan tatap muka. Metode ini tetap memungkinkan berlangsungnya proses *talaqqi* wal musyafahah melalui platform digital, meskipun tidak dapat sepenuhnya menggantikan kualitas interaksi langsung. Para santri tetap dapat menyetor hafalan, menerima koreksi, serta mendapatkan motivasi dari musyrif secara online. Namun, efektivitas pembelajaran daring sangat bergantung pada kedisiplinan, kondisi teknis, serta lingkungan belajar di rumah.

Dalam tinjauan teori pendidikan klasik, seperti yang dikemukakan oleh Ibn Sina, proses perolehan ilmu idealnya melalui tiga tahap: inderawi, akal, dan ruh. Ketiganya sangat berperan dalam proses tahfidzul Qur'an. Pembelajaran daring, sayangnya, cenderung melemahkan aspek pengalaman inderawi dan interaksi ruhani yang erat kaitannya dengan keteladanan guru dan suasana halaqah. Oleh karena itu, perlu strategi pembelajaran yang lebih holistik agar ketiga aspek ini tetap bisa diakomodasi meski secara daring, seperti melalui jadwal disiplin, pembinaan spiritual, dan keterlibatan aktif orang tua.

Adapun dalam proses pemberian sanad tahfidzul Qur'an, diperlukan alur yang sistematis dan selektif guna menjaga kemurnian hafalan serta kesinambungan sanad keilmuan hingga Rasulullah ﷺ. Proses tersebut meliputi klasifikasi santri yang telah menyetorkan 30 juz, ujian lisan dan acak, pembacaan bilghaib dalam sekali duduk, serta evaluasi akhir oleh para penguji bersanad. Santri yang dinyatakan lulus diberikan sertifikat sanad resmi, yang menjadi bukti legalitas dan tanggung jawab moral dalam menjaga dan mengajarkan Al-Qur'an.

Dengan demikian, keseluruhan sistem pendidikan tahfidzul Qur'an, baik secara daring maupun luring, harus tetap berlandaskan pada prinsip keilmuan yang kuat, adab, serta kesinambungan sanad. Meski pembelajaran daring menawarkan kemudahan, tantangan teknis dan ruhiyah tetap harus diatasi secara serius. Pada akhirnya, pencapaian tertinggi dalam dunia tahfidz bukan sekadar hafal secara lafaz, tetapi juga menjadi penjaga Al-Qur'an secara ruhani dan keilmuan, sebagaimana diamanahkan oleh tradisi Islam sepanjang sejarah

REFERENSI

- Farida, Umma. (2019). *Naqd Al-Hadits*. Kudus: STAIN Kudus, 27
- Rasyid, Idris. (2019). *Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru*. Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan 18 (1), 2019, 779-790 Print ISSN: 1412-2715, Online ISSN: 2615-4412
- Suryadi. (2019). *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 99
- Taulidia, T., & Nisa, L. (2021). *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren pada*. 2(1), 7-12
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30, 35-56. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QbhdwpxzDIAWfDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.ums.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/RS=HZL9IIqfERa8J__i5dlmiKx0ieg-